

## Pengembangan *Landmark* dan Agrowisata Cokelat (Studi Kasus Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang)

Alfa Yereimas Winarno<sup>1</sup>, Otniel Alexander Ludji<sup>2</sup>, I Nyoman Billy Sahadewa<sup>3</sup>, Gregorios Ferrari Pramudika<sup>4</sup>, Aldo Triatarma Romba<sup>5</sup>, Magdalena Charlan Biru<sup>6</sup>, Frederica Nancy Sjamsuardi<sup>7</sup>, Gabriella Henviani<sup>8</sup>, Claudia Agisera Marani<sup>9</sup>, Tamariska Sendiana Larasati<sup>10</sup>, Ir. Yosep Dwikora Krismiyanto, M.T.<sup>11</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281<sup>1</sup>

Email: [dwikora.krismiyanto@uajy.ac.id](mailto:dwikora.krismiyanto@uajy.ac.id)

Received 05 Juli 2021; Revised - ; Accepted for Publication 27 Mei 2022; Published 27 Mei 2022

**Abstract** — Kuliah Kerja Nyata (KKN) is an action used by the student to do community services. Community services have a goal to increase the potency that is owned by a region. Through the action of KKN 79, Group 23 has a program to develop the potency of Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Desa Banjarharjo is a village that has a high potency of chocolate, but that potential is not fully utilized. Because of that, Group 23 research to develop the village potential. The research is done with secondary data collected from the internet. This is due to the limited conditions caused by the pandemic so that direct data collection is not possible. Based on the data that have been collected, the result is a program to make a landmark of the village for the village's identity and the development of chocolate agrotourism. The program is supported by the marketing guide, legality guide, taxation guide, development of the chocolate product, and village's branding that can be found in KKN Buku Saku.

**Keywords** — Kuliah Kerja Nyata, Desa Banjarharjo, Village Tourism, Chocolate Agrotourism

**Abstrak** — Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang digunakan mahasiswa untuk dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Melalui kegiatan KKN 79, Kelompok 23 memiliki program untuk mengembangkan potensi Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Desa Banjarharjo merupakan desa dengan potensi cokelat yang tinggi, akan tetapi potensi tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal. Maka dari itu, Kelompok 23 melakukan penelitian untuk dapat mengembangkan potensi desa tersebut. Penelitian dilakukan menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari internet. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kondisi yang disebabkan oleh pandemi sehingga tidak dapat melakukan pengambilan data secara langsung. Berdasarkan data yang dikumpulkan, program yang dihasilkan adalah pembuatan *landmark* desa sebagai ciri khas desa serta pengembangan agrowisata cokelat. Program kerja tersebut didukung dengan adanya panduan pemasaran, panduan perizinan, panduan perpajakan, pengembangan produk cokelat, serta *branding* desa yang tertuang pada KKN Buku Saku.

**Kata Kunci**—Kuliah Kerja Nyata, Desa Banjarharjo, Pariwisata desa, Agrowisata cokelat.

### I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang digunakan sebagai sarana pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara interdisipliner dan

intrakurikuler [1]. Kegiatan KKN diselenggarakan oleh LPPM UAJY yang merupakan unsur pelaksana akademik untuk membantu pimpinan universitas dalam mewujudkan kegiatan penelitian maupun pengabdian terhadap masyarakat [2]. Objek KKN Kelompok 23 adalah Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Banjarharjo merupakan desa yang berasal dari gabungan tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Hargogondo, Kelurahan Tegalharjo, dan Kelurahan Karangharjo [3].

Desa Banjarharjo merupakan desa yang memiliki potensi dalam bidang pertanian, yaitu tanaman kakao atau cokelat. Cokelat yang dihasilkan oleh Desa Banjarharjo pada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Cokelat dari masyarakat sebagian besar dijual dalam bentuk kering kepada pengepul. Maka dari itu, Kelompok 23 memiliki gagasan untuk mengembangkan potensi cokelat tersebut. Gagasan pertama adalah pembangunan *landmark* desa. *Landmark* desa dapat menjadi ciri khas serta identitas desa agar lebih dikenal masyarakat luas. Gagasan kedua adalah pengembangan agrowisata cokelat. Pengembangan potensi desa tersebut disertai dengan panduan pemasaran, perizinan, perpajakan, pengembangan produk berbahan cokelat, serta *branding* desa.

### II. METODE PENGABDIAN

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain pemetaan fokus program KKN, pengumpulan data mengenai Desa Banjarharjo, penentuan topik program KKN, penyusunan program, penyusunan luaran. Seluruh pengerjaan program KKN dilakukan secara daring. Berikut ini penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan KKN.

#### A. Pemetaan Fokus Program KKN

Pelaksanaan KKN 79 dibagi menjadi dua bagian, yaitu KKN Potensi Desa serta KKN Buku Saku. Pada tahap pertama, kelompok 23 melakukan diskusi untuk menentukan fokus program KKN serta menentukan urutan pengerjaan luaran. Terdapat 4 fokus KKN yaitu potensi desa, buku saku, laporan, dan jurnal ilmiah. Potensi desa membahas tentang profil dan potensi desa, serta ide kelompok untuk mengembangkannya. Buku saku membahas tentang pedoman untuk mewujudkan gagasan pada potensi desa. Laporan membahas pelaksanaan kegiatan KKN secara lengkap. Jurnal ilmiah berisi rangkuman dari pelaksanaan KKN.

## B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara daring dan disatukan dalam satu file dokumen. Topik untuk program KKN Kelompok 23 akan dipertimbangkan berdasarkan data tersebut.

## C. Penentuan Topik Program KKN

Penentuan topik dilakukan dengan mempertimbangkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data dianalisis untuk menemukan potensi dan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada desa. Penentuan topik dilakukan untuk KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku.

## D. Pelaksanaan Program dan Penyusunan Laporan

Dilakukan pembagian tugas terhadap topik KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap pelaksanaan program meliputi analisis permasalahan, bimbingan dengan dosen pembimbing, dan sebagainya. Tahap pelaksanaan program juga bersamaan dengan tahap penyusunan luaran, meliputi penyusunan *e-book*, pembuatan video, penyusunan laporan, serta penyusunan jurnal ilmiah.

# III. HASIL DAN PEMBAHAAN

## A. Hasil

Pelaksanaan KKN 79 dilakukan sepenuhnya secara daring. Hal tersebut diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19 yang menuntut adanya pembatasan sosial. Proses pengambilan data tidak dapat dilakukan secara langsung dengan berinteraksi dengan masyarakat atau pemerintah desa. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari internet. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun beberapa program kerja KKN yang dipaparkan pada penjelasan berikut ini.

### 1) Program Kerja Potensi Desa

Desa merupakan hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya [4]. Kata desa secara etimologi berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran [5]. Desa dapat terbentuk atas prakarsa dari masyarakat yang telah tinggal menetap pada suatu wilayah dan memperhatikan asal-usul wilayah tersebut, bahasa, adat-istiadat, ekonomi, serta sosial dan budaya setempat. Desa merupakan tingkat pemerintahan yang berada di bawah kabupaten/kota dan berbeda dengan kelurahan yang berada di bawah camat. Desa dipimpin oleh kepala desa yang berasal dari penduduk desa dan dipilih secara langsung oleh penduduk desa yang berkewarganegaraan Indonesia [5].

Potensi desa merupakan daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan [6]. Potensi desa dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

#### a. Potensi fisik

Potensi fisik merupakan potensi berupa tanah, air, iklim lingkungan, tangaman, serta seluruh potensi yang dapat dilihat secara nyata.

#### b. Potensi non fisik

Potensi non fisik adalah segala potensi yang dimiliki oleh desa dan berkaitan dengan masyarakat desa beserta tata perilakunya [6].

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, potensi desa yang dimiliki oleh Desa Banjarharjo dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a. Sumber daya alam
- b. Sumber daya manusia
- c. Objek wisata

Kelompok 23 juga menggagas program kerja yang bertujuan untuk mengembangkan potensi desa yang dimiliki oleh Desa Banjarharjo khususnya potensi cokelat. Program kerja yang digagas, antara lain pembuatan *landmark* Desa Banjarharjo serta pengembangan agrowisata cokelat.

### 2) Program Kerja Buku Saku

Buku saku membahas tentang agrowisata cokelat Desa Banjarharjo. Terdapat lima poin utama yang dibahas untuk mewujudkan perancangan desa agrowisata ini, yaitu:

#### a. Pemasaran (*marketing*)

Kegiatan pemasaran seperti penjelasan, desain, pengiklanan, pendistribusian produk hingga sampai ke konsumen, membantu pengusaha dan juga konsumen agar mudah menemukan produk dan jasa yang diinginkan. Pemasaran tidak lagi hanya ditemukan di media tradisional namun juga di media daring seperti media sosial dan lainnya. Strategi pemasaran yang kelompok tawarkan yaitu *point of purchase*, *earned media*, dan *internet marketing*.

#### b. Perizinan Wisata

Usaha Pariwisata dan Ekonomi Kreatif harus dijalankan dengan surat izin operasi. Terdapat dua tahap pendaftaran yaitu pengusaha wajib melakukan pendaftaran Usaha Daya Tarik Wisata, dan pendaftaran Usaha Kawasan Pariwisata. Selain itu, terdapat lima persyaratan yang harus dipahami. Pertama, permohonan pengusaha diajukan kepada kepala BKPM. Kedua, pengusaha harus melampirkan empat dokumen yang tertera dalam *e-book* buku saku. Ketiga, permohonan harus dilakukan kepada BKPM jika pariwisata dilakukan lintas provinsi. Keempat, seluruh tahapan pendaftaran usaha pariwisata tidak dipungut biaya. Kelima, tanda daftar pariwisata berlaku selama pariwisata berjalan.

#### c. Perpajakan

Setelah usaha berjalan, pengusaha harus menjalankan kewajiban membayar pajak, dimana tarifnya berdasarkan undang-undang. Pengusaha harus mendaftarkan izin usaha ke perangkat daerah setempat yang mengurus pajak daerah untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah. Kewajiban pajak sebesar 10% dari penghasilan usaha yang dijalankan. Selain itu, pengusaha harus membayar retribusi daerah yang dirincikan dalam *e-book* buku saku.

#### d. Pengembangan Produk Cokelat

Kakao memiliki potensi untuk dikembangkan kualitas dan kuantitasnya agar menghasilkan coklat yang lebih baik, serta dapat dioleh limbah kulitnya untuk menjadi pupuk kompos.

#### e. Branding desa

*Branding* atau membangun merek berguna agar Desa Banjarharjo dapat dikenali, diingat dan memiliki kesan baik.

Selain itu, dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berwisata ke desa serta mendukung proses pemasaran. Usaha membangun merek dilakukan dengan model manajemen merek yaitu *Brand Resonance Pyramid* (Piramida Membangun Merek) yang diperkenalkan oleh Keller [7]. Piramida ini memiliki enam komponen yaitu *brand salience, brand imagery, brand performance, brand judgement, brand feeling, dan brand resonance*.

## B. Pembahasan

### 1) Potensi Desa Banjarharjo

Desa Banjarharjo memiliki potensi dalam bidang sumber daya alam. Potensi sumber daya alam tersebut merupakan tanaman yang populasi cukup mendominasi di sekitar Desa Banjarharjo. Beberapa potensi sumber daya alam yang dimiliki desa, antara lain:

#### a. Kakao

Kakao atau coklat merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Banjarharjo. Kualitas kakao di Desa Banjarharjo digolongkan ke dalam kualitas B dan C dengan jenis kakao landak [8].

#### b. Umbi-umbian

Suweg dan gadung merupakan tanaman umbi yang banyak terdapat di Dusun Demangan dan Borosuci, Desa Banjarharjo. Umbi jenis ini belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat desa [9].

#### c. Durian menoreh

Durian menoreh merupakan durian lokal yang dikembangkan di Kecamatan Kalibawang. Terdapat dua varian durian, yaitu durian dengan daging putih dan kuning [10].

Potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Banjarharjo ditunjukkan dengan data penduduk. Berdasarkan data per 1 Januari 2019, Desa Banjarharjo memiliki total penduduk sebanyak 7665, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3782 orang dan perempuan sebanyak 3883 orang [11]. Untuk menunjukkan potensi desa dalam hal sumber daya manusia, maka disajikan demografi penduduk berdasarkan jenis pendidikan. Tabel 1 menunjukkan demografi masyarakat Desa Banjarharjo berdasarkan jenis pendidikan.

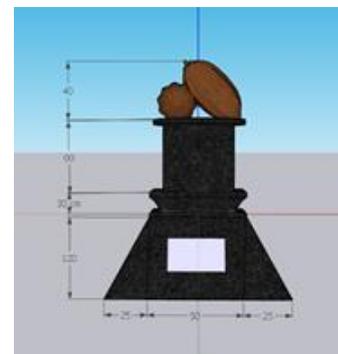
Tabel 1. Demografi Masyarakat Desa Banjarharjo

Jenis Pendidikan	Jumlah
Tidak/belum sekolah	1109
Tidak tamat SD/ sederajat	902
Tamat SD/ sederajat	1792
Tamat SMP/ sederajat	1172
Tamat SMA/ sederajat	2235
Diploma I/II	30
Diploma III	86
S1	320
S2	13
S3	6
<b>Total</b>	<b>7665</b>

Desa Banjarharjo juga memiliki potensi desa berupa objek wisata, antara lain:

- Bangkong Lestari Aji, merupakan objek wisata kolam renang dan tempat makan yang berlokasi di Demangan, Banjarharjo.
- Air Terjun Pingeran, merupakan objek wisata alam yang terletak di Duwet, Puwoci Dua, Banjarharjo.
- Goa Landak, merupakan objek wisata alam yang berlokasi di Copak, Banjarharjo.
- Taman Sari Wadas Kasmaran, merupakan objek wisata yang berlokasi di Gerpule, Banjarharjo.

Rancangan pengembangan potensi desa yang dilakukan Kelompok 23 yang pertama adalah pembangunan *landmark* Desa Banjarharjo. *Landmark* yang dirancang merupakan bangunan simbolis yang pada bagian atas terdapat bentuk buah kakao yang melambangkan potensi Desa Banjarharjo. Gambar 1 menunjukkan desain *landmark* Desa Banjarharjo.



Gambar 1. Desain *Landmark*

Rancangan kedua dalam bidang pengembangan potensi desa adalah pengembangan agrowisata coklat Desa Banjarharjo. Agrowisata direncanakan berlokasi di Dukuh Demangan, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta. Akses menuju lokasi agrowisata dipermudah dengan menggunakan penunjuk jalan serta *banner*. Gambar 2 menunjukkan desain penunjuk arah dan Gambar 3 menunjukkan desain *banner*.

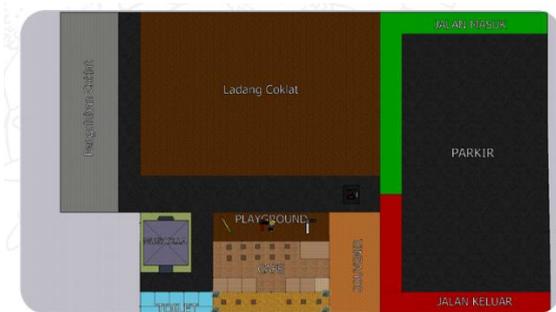


Gambar 2. Penunjuk Arah



Gambar 3. Banner

Pengembangan agrowisata cokelat Desa Banjarharjo dilakukan dengan membuat rancangan denah agrowisata. Gambar 4 menunjukkan rancangan denah yang telah dibuat.



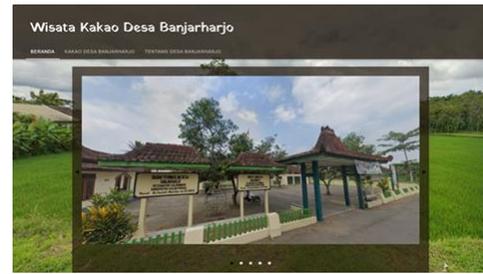
Gambar 4. Rancangan Denah Agrowisata Cokelat

Agrowisata didirikan pada tanah seluas 3 hektar, dengan luas kebun sebesar 1,5 hektar. Pada kawasan agrowisata, terdapat kebun cokelat, pengolahan buah cokelat, *foodcourt*, *playground*, mushola, serta terdapat pusat oleh-oleh. Agrowisata cokelat memiliki dua jenis tiket masuk. Paket A merupakan tiket untuk masuk ke kebun cokelat, termasuk dengan pemandu, dan gratis minuman cokelat. Paket A dibanderol dengan harga Rp 20.000,00. Paket B merupakan tiket masuk kebun coklat, termasuk dengan pemandu, fasilitas bermain, gratis minuman cokelat, serta souvenir cokelat. Paket B dibanderol dengan harga Rp 35.000,00. Tabel 2 menunjukkan rekap RAB yang diperlukan untuk membangun agrowisata cokelat.

Tabel 2. Rekap RAB Agrowisata Cokelat

Jenis RAB	Jumlah (Rp)
RAB Kebun Cokelat	309.300.000
RAB Food Court	142.902.500
RAB Souvenir	51.650.000
<b>Total</b>	<b>503.852.500</b>

Sebagai media pemasaran potensi desa, Kelompok 23 juga menggagas pembuatan *website* pemasaran desa. Pada *website*, terdapat tiga halaman utama, yaitu Beranda, Kakao Desa Banjarharjo, dan Tentang Desa Banjarharjo. Gambar 5 menunjukkan tampilan *website* Desa Banjarharjo.



Gambar 5. Tampilan Website Desa Banjarharjo.

## 2) Buku Saku

### a. Langkah-Langkah Perizinan

Untuk membangun tempat agrowisata diperlukan perizinan membangun usaha sehingga agrowisata desa memiliki dasar hukum yang sah. Berikut langkah-langkah perizinan yang sesuai dengan Standard Operasional Prosedur Kementerian Pariwisata yang dimana hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Badan Koordinasi Penanaman Modal. Pertama, pengusaha mengajukan permohonan kepada kepala BKPM. Kedua, pengusaha melampirkan dokumen yaitu fotokopi akta pendirian (untuk yang berbadan usaha), fotokopi KTP (untuk usaha perorangan), fotokopi izin teknis dan termasuk lingkungan yang telah dilegalisir, dan AMDAL yang diperlukan untuk usaha. Ketiga, jika usaha memiliki kawasan pariwisata yang lintas provinsi maka permohonan diajukan kepada kepala BKPM. Keempat, seluruh tahapan dilakukan tanpa dipungut biaya. Kelima, tanda daftar pariwisata (TDUP) berlaku selama usaha pariwisata berjalan. Seluruh tahapan memiliki dasar hukum dalam Peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata nomor PM.85/HK.501/MKP/2010 s.d PM.97/KK.501/MKP/2010. Setelah diserahkan ke BKPM dan diperiksa, waktu pengurusan surat adalah 7 hari kerja. Jika surat perizinan sudah benar, lengkap dan asbuh, kepala BKPM mencantumkan usaha ke daftar usaha pariwisata dalam waktu 1 hari. Jika semua surat permohonan sudah benar maka kepala BKPM akan menerbitkan tanda daftar pariwisata dalam waktu 3 hari kerja.

### b. Perpajakan

Usaha dalam bidang pariwisata memiliki kewajiban membayar pajak yang ditentukan berdasarkan bentuk usaha. Bentuk usaha berdasarkan sumber pemodal dapat digolongkan menjadi Usaha Mikro dan Kecil (perseorangan, badan usaha berbadan hukum atau tidak), Usaha Menengah (perseorangan dan badan usaha berbadan hukum atau tidak), dan Usaha Besar (badan usaha berbadan hukum). Pariwisata wajib didaftarkan izin usahanya ke perangkat daerah di bidang pajak daerah untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah (NPWP). Setelah itu, usaha tersebut wajib membayar pajak sebesar 10% dari penghasilan yang diperoleh.

Selain pajak, terdapat kewajiban membayar retribusi daerah. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran pemberian izin tertentu yang disediakan atau diberikan dari pemerintah daerah untuk kepentingan orang

pribadi maupun suatu badan. Retribusi tempat rekreasi dan olahraga termasuk sebagai Retribusi Jasa Usaha. Objek retribusi dari tempat rekreasi dan olahraga adalah pelayanan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga yang disediakan, dimiliki dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah, namun tidak termasuk pelayanan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah, BUMN, BUMD, dan pihak swasta. Sedangkan subjek retribusi adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan objek retribusi. Penetapan besaran tarif retribusi tempat rekreasi dan olahraga didasarkan harga pasar, komponen biaya per jenis layanan, dan ketersediaan pelayanan sejenis oleh pihak swasta/masyarakat. Selain itu, struktur dan besaran tarif disesuaikan dengan jenis layanan yang diberikan Pemda, disesuaikan dengan UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

#### c. Pengembangan Produk Cokelat

Berikut merupakan cara pembuatan cokelat sederhana dengan peralatan rumah tangga. Pertama, mengumpulkan biji kakao yang telah difermentasi. Kedua, menyangrai biji kakao menggunakan oven roti atau wajan sangrai kopi yang terbuat dari tanah liat. Jika menggunakan oven, kakao disangrai selama 30 menit. Jika menggunakan wajan sangrai, kakao disangrai selama 15 hingga 30 menit. Ketiga, memisahkan kulit luar dengan menumbuk perlahan karena yang dibutuhkan hanya bagian dalam biji kakao saja yang disebut kotiledon. Setelah ditumbuk, dapat menggunakan angin dari kipas untuk melepaskan kulit dari bijinya. Keempat, menggiling dan mencampur menggunakan blender atau mixer serta menambahkan susu atau gula. Proses ini dapat memakan waktu 12 jam. Kelima, memanaskan adonan atau disebut juga *kondisioning*, menggunakan *microwave* atau oven. Proses ini memakan waktu 12 menit dengan suhu 33-48 derajat Celcius. Keenam, proses pencetakan setelah adonan yang dipanaskan didiamkan sementara. Adonan dituang ke cetakan dan dimasukkan ke kulkas agar adonan membeku.

Dengan limbah kulit kakao, dapat diolah menjadi pupuk kompos. Berikut merupakan cara pembuatan pupuk kompos dari kulit kakao. Pertama, mengumpulkan kulit kakao dan dijemur untuk mengeringkannya. Kedua, menggunakan parang atau mesin pencacah untuk mengecilkan ukuran kulit kakao sehingga mempercepat proses dekomposisi. Ketiga, menyiapkan aktivator EM-4 atau Promi dengan takaran 125 ml EM-4, dilarutkan dalam 10 liter air. Keempat, memasang plastik atau wadah pengomposan dengan ukuran kotak 2x2 meter. Kelima, memasukkan bahan ke cetakan selapis demi selapis dengan ketinggian tiap lapis 20 cm. Keenam, tuang larutan aktivator dan air sebanyak 250 ml, kemudian injak-injak bahan untuk memadatkan. Selama diinjak-injak juga terus menuangkan larutan aktivator. Ketujuh, ketika kotak penuh, tutup menggunakan plastik, ikat dengan tali dengan rapat tanpa celah. Tunggu inkubasi pengomposan selama 1,5 sampai 2 bulan. Kedelapan, lakukan pengamatan secara rutin.

#### d. Branding Desa

Branding bertujuan membangun nilai Desa Wisata Cokelat Banjarharjo. Usaha branding diterapkan perlahan-lahan, diulang dan dijaga konsistensinya di lapangan maupun di publikasi tentang desa. Cara membangun branding desa adalah menggunakan keenam komponen dalam model manajemen merek yaitu Brand Resonance Pyramid (Piramida

Membangun Merek) yang diperkenalkan oleh Keller [7]. Pertama, Brand Salience, yang berarti penentuan dan promosi keunikan desa agar desa mudah diingat. Kedua, Brand Performance, yang berarti membangun desa sesuai dengan makna yang ingin dibangun dan merancang kualitas pelayanan desa wisata. Ketiga, Brand Imagery, yang berarti membangun desa dengan karakteristik calon wisatawan. Ini dicapai dengan memetakan karakteristik orang yang berpotensi berwisata ke desa, dengan indikator yaitu demografik (segi gender dan usia) dan psikografik (segi sikap, karir, pandangan lingkungan dan hubungan masyarakat). Keempat, Brand Judgment, yang berarti merancang desa dengan melihat opini dan evaluasi wisatawan terhadap desa tentang kualitas, kredibilitas, perkiraan jangka waktu desa akan dikunjungi lagi. Kelima, Brand Feelings, yang berarti membangun desa dengan melihat apa yang akan dan telah dirasakan oleh wisatawan. Desa Wisata Cokelat Banjarharjo disarankan dibangun dengan kesan yang hangat, menyenangkan, bersemangat dan penghargaan diri. Keenam, Brand Resonance, yang berarti membangun relasi seperti apa antara desa dan wisatawan. Faktor yang mempengaruhinya seperti fasilitas yang terawat, disertai wisata edukasi dan produk yang berkualitas baik.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan potensi Desa Banjarharjo, kelompok mengembangkan desa menjadi agrowisata cokelat. Pembahasan tentang rancangan agrowisata, perhitungan mengenai pembangunan hingga pembuatan landmark sebagai simbol agrowisata, diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan menambah penghasilan desa. Dengan lapangan pekerjaan baru ini, penduduk tidak perlu menempuh jarak jauh untuk mendapatkan pekerjaan atau pindah ke tempat lain, sehingga mengurangi urbanisasi. Hasil luaran dari pelaksanaan KKN ini yaitu laporan, *e-book*, dan video diharapkan dapat meningkatkan pemahaman penduduk Desa Banjarharjo tentang agrowisata cokelat.

Pelaksanaan KKN saat ini dilakukan secara daring dikarenakan pandemi COVID19. Sebagai saran, diharapkan pelaksanaan KKN lebih jelas dan detail dalam koordinasi dan penyusunan rencana antara dosen pembimbing dan pihak penyelenggara sehingga tidak mengalami miskomunikasi atau salah pemberitaan mengenai proses pelaksanaan KKN.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan khususnya kepada LPPM UAJY serta Desa Banjarharjo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Universitas Atma Jaya Yogyakarta, "Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa." <http://www.uajy.ac.id/mahasiswa/administrasi-akademik/kuliah-kerja-nyata/> (accessed May 05, 2021).
- [2] LPPM UAJY, "PROFIL: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat." <https://lppm.uajy.ac.id/profil/> (accessed May 05, 2021).
- [3] Pemerintah Desa Banjarharjo, "Sejarah Desa: Website Resmi Desa Banjarharjo," 2019. <http://banjarharjo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/1/1/sejarah-desa> (accessed May 10, 2021).
- [4] I. Nursetiawan, "Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes," *MODERAT J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 4, no. 2, pp. 72–81, 2018, doi: 10.25147/moderat.v4i2.1488.
- [5] Sugiman, "Pemerintahan Desa," *Binamulia Huk.*, vol. 7, no. 1, pp. 82–95, 2018, doi: 10.37893/jbh.v7i1.16.

- [6] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017, doi: 10.30606/js.v5i1.1181.
- [7] K. L. Keller, *Strategic Brand Management: Building, Measuring, and Managing Brand Equity*, 4th ed. London: Pearson Education Limited, 2013.
- [8] Antara, "Kulon Progo Kembangkan Kampung Kakao di Kalibawang - Travel Tempo," 2018. <https://travel.tempo.co/read/1050270/kulon-progo-kembangkan-kampung-kakao-di-kalibawang> (accessed Apr. 30, 2021).
- [9] Pertapa, "Petani Milenial Kalibawang Olah Gadung dan Suweg Menjadi kue Cookies," 2019. <https://pertanian.kulonprogokab.go.id/detil/360/petani-milenial-kalibawang-olah-gadung-dan-suweg-menjadi-kue-cookies> (accessed Apr. 30, 2021).
- [10] Tribunjogja.com, "'Jual Durian Kalibawang', Wisata Kuliner Durian Ala Pemuda Banjarharjo Kulon Progo - Tribun Jogja," 2020. <https://jogja.tribunnews.com/2020/01/13/jual-durian-kalibawang-wisata-kuliner-durian-ala-pemuda-banjarharjo-kulon-progo> (accessed Apr. 30, 2021).
- [11] Pemerintah Desa Banjarharjo, "Website Resmi Desa Banjarharjo," 2019. <http://banjarharjo-kulonprogo.desa.id/index.php/first/statistik/106?tahun=2019&se-mester=2> (accessed Apr. 30, 2021).



**Magdalena Charlan Biru**, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Frederica Nancy Sjamsuardi**, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Gabriella Henviani**, prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Claudia Agisera Marani**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Tamariska Sendiana Larasati**, prodi Teknik Industri kelas Internasional, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

#### PENULIS



**Alfa Yermias Winarno**, prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Otniel Alexander Ludji**, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**I Nyoman Billy Sahadewa**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Gregorios Ferrari Pramudika**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Aldo Triatrama Romba**, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.